

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar remaja di Pondok Pesantren Al-Irsyad Waringinkurung memiliki *inner child* pada kategori sedang dengan presentase 67%. Sedangkan pada kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 17%. Kemudian *self-love* yang dimiliki oleh remaja tersebut juga sebagian besar berada pada kategori yang sama, yaitu pada kategori sedang dengan presentase 60%, sedangkan pada kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 20%.

Selanjutnya hasil dari uji hiotesis nilai sig. menunjukkan angka yang lebih kecil dari taraf signifikansi, atau bisa diuraikan seperti $0,022 < 0,05$. Dan nilai t_{hitung} didapati sebesar (-2,419) dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048, yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan kata lain terdapat pengaruh negatif signifikan *inner child* terhadap *self-love* remaja di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Irsyad Waringinkurung, dengan jumlah seluruh responden sebanyak 30 orang. Pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh negatif, karena sesuai dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu menunjukkan nilai negatif atau sebesar -2.419, dan sesuai dengan nilai koefisien (b) *Inner Child* menunjukkan angka (-0.264). Sehingga dapat diartikan semakin tinggi *inner child* pada remaja maka akan semakin rendah *self-love* remaja, begitupun sebaliknya jika semakin rendah *inner child* pada remaja maka akan semakin tinggi *self-love* remaja. Adapun besaran pengaruh yang diberikan dari variabel *inner child* terhadap variabel *self-love* dapat diketahui melalui hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2

menunjukkan angka sebesar 0,173 atau yang berarti pengaruh yang diberikan sebesar 17,3%. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,416 yang artinya bahwa terjadi hubungan yang sedang antara *Inner Child* terhadap *Self-Love* remaja di Pondok Pesantren Al-Irsyad. Karena R berada pada rentang 0,40 – 0,599.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Diharapkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi Ustadz maupun Ustadzah di Pondok Pesantren untuk lebih sering memberikan informasi kepada remaja tentang pentingnya *self-love* demi kesehatan mental dimasa kini.

2. Bagi Remaja

Peneliti berharap agar remaja lebih peduli lagi akan rasa cinta terhadap diri, serta mengenali faktor-faktor yang dapat memperhambat diri dalam menerapkan *self-love*, salah satunya yaitu *inner child*. Ketika *inner child* terluka maka lakukanlah beberapa cara untuk menyembuhkannya, seperti menerima dengan ikhlas keadaan yang sudah terjadi dan menjadikannya sebuah pelajaran untuk dimasa depan, memaafkan segala kesalahan yang sudah diri maupun orang lain perbuat, kemudian melakukan hal-hal positif agar pikiran tidak terus menerus terfokus pada peristiwa yang sudah terjadi, terakhir jika merasa luka yang dialami terlalu berat dan menyakitkan datanglah kepada ahli seperti Psikolog.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini bisa menjadi referensi yang berguna dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh *inner child* terhadap *self-love* remaja. Serta lebih memperhatikan saat responden sedang mengisi kusioner, agar pengisian kusioner tidak diisi asal-asalan.